



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Penelitian

Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di perusahaan *retail* wilayah Tangerang dan Jakarta yang menggunakan berbagai macam jenis *software* akuntansi. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja dibagian *accounting* pada perusahaan *retail* di Tangerang dan Jakarta yang menggunakan *software* sistem informasi akuntansi. Alasan pemilihan responden tersebut adalah karyawan di perusahaan *retail* tersebut adalah pelaku atau orang yang terlibat secara langsung dalam penggunaan secara *personal* atau individu sistem informasi yang merasakan manfaat dari penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pelaksanaan atau penyelesaian kegiatan oprasional yang diberikan oleh perusahaan, sehingga diharapkan dapat menjadi responden yang tepat untuk mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitan hubungan sebab akibat (*causal study*). Studi yang menggambarkan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah dalam penelitian (Sekaran, 2013). Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat

secara langsung antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi dengan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel independen dan variabel dependen, yang semuanya diukur dengan menggunakan skala interval. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik dengan cara yang positif maupun negatif. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran, 2013).

Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi. Definisi operasional variabel dari kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi adalah:

1. **Kecanggihan Teknologi Informasi (KCI)**

Kecanggihan teknologi informasi adalah keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya (Hussin *et al.* (2012) dalam Ratnaningsih ,2014). Teknologi dapat dikatakan canggih apabila teknologi yang terdapat

di perusahaan sudah terkomputerisasi dan terintegrasi, serta adanya teknologi yang canggih yang mendukung aktivitas departemen seperti tersedianya fasilitas *internet*, sistem *database*, sistem pendukung keputusan, aplikasi akuntansi dan CAPM (*Computer Assisted Production Manager*). Sedangkan informasi dapat dikatakan canggih apabila informasi yang dihasilkan meliputi informasi akuntansi utama, penjualan dan piutang, pembelian dan utang, penggajian, serta produksi dan biaya produksi, yang lengkap dan terstruktur. Item-item untuk mengukur variable ini di adopsi dari kuesoner yang digunakan Ratnaningsih (2014). Variable ini diukur dengan 7 pertanyaan positif dengan dengan 5 skala Likert: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, berarti pengetahuan karyawan bagian akuntansi semakin besar menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel ini, menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi rendah pada perusahaan tempat reponden bekerja.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi (PMI)

Pemanfaatan teknologi informasi adalah pengolahan data, pengolahan informasi dan proses kerja manajemen secara elektronik Nurillah (2014) dalam Karmita (2015). Pemanfaatan teknologi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara yang digunakan untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya (Putera, 2014). Item-item untuk mengukur variabel ini di

adopsi dari kuisioner yang digunakan Febrianingsih (2015). Variabel ini diukur dengan 10 pertanyaan positif dengan 5 skala Likert : sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, berarti pemanfaatan teknologi informasi semakin besar menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel ini, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi rendah menurut persepsi pengguna.

3. Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi (PKA)

Pengetahuan karyawan bagian akuntansi adalah keahlian seorang karyawan tentang sistem informasi akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang karyawan bagian akuntansi maka akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi. Karyawan bagian akuntansi dengan pengetahuan yang tinggi terhadap teknik akuntansi dan sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Ratnaningsih, 2014). Item-item untuk mengukur variable ini di adopsi dari kuisioner yang digunakan Febrianingsih (2015). Variable ini diukur dengan 6 pertanyaan positif dengan dengan 5 skala Likert: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, berarti pengetahuan karyawan bagian akuntansi semakin besar menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel

ini, menunjukkan bahwa pengetahuan karyawan bagian akuntansi rendah menurut persepsi pengguna.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan, sedangkan sistem informasi akuntansi adalah salah satu komponen organisasi yang berfungsi untuk mengolah data-data keuangan yang ada dalam suatu organisasi agar menjadi informasi dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu seberapa jauh sistem tersebut mencapai sasaran-sasarannya serta untuk mengevaluasi proses pengembangan sistem tersebut (Karmita, 2015). Efektivitas sistem informasi akuntansi diharapkan dapat terwujud berdasarkan unsur-unsur SIA dan ditunjang dengan pemanfaatan teknologi informasi dan sumber daya manusia yang baik dan maksimal. Sistem dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto (2001) dalam Ratnaningsih, 2014).

Kuisisioner untuk mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini diadopsi dari kuisisioner yang digunakan Febrianingsih (2015). Indikator untuk variabel efektivitas sistem informasi akuntansi ini terdiri dari 20 *item* pertanyaan yang terdiri dari 11 pertanyaan positif dan 9 pertanyaan negatif. dengan lima (5) skala Likert: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan

sangat setuju. Terdapat sembilan pertanyaan negatif dalam variabel efektivitas sistem informasi akuntansi, yaitu pertanyaan nomor satu, enam, tujuh, delapan, sebelas, dua belas, tiga belas, lima belas, dan dua puluh. Semakin besar skor variabel ini, berarti efektivitas sistem informasi akuntansi semakin tinggi menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan semakin rendah menurut persepsi pengguna.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber asli atau pertama melalui instrumen yang disebut kuesioner yang diantarkan, dititipkan atau dikirimkan kepada karyawan di perusahaan retail di sekitar Tangerang dan Jakarta yang menggunakan sistem informasi akuntansi seperti SAP, Oracle, MYOB, dan lainnya. Data primer digunakan dalam mengukur semua variabel dalam penelitian ini yaitu efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan dua cara, yaitu mendatangi langsung perusahaan yang diinginkan untuk penyebaran kuisisioner dengan sebelumnya menelpon terlebih dahulu untuk persetujuan mengisi kuisisioner dan menghubungi kerabat-kerabat yang dikenal secara pribadi bekerja di perusahaan yang dituju, untuk dibagikan kepada rekan-rekannya.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, terdapat 5 langkah dalam menentukan sampel yang harus dilakukan yaitu, mendefinisikan populasi, menentukan kerangka sampel, menentukan teknik pengambilan sampel, menentukan besarnya sampel penelitian dan melaksanakan proses pengambilan sampel (Sekaran, 2013).

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan *retail* yang berlokasi di sekitar wilayah Tangerang dan Jakarta. Sampel yang digunakan adalah karyawan yang bekerja di perusahaan *retail* yang berlokasi di Tangerang dan Jakarta yang menggunakan langsung Sistem Informasi Akuntansi. Untuk meningkatkan akurasi, mempersingkat waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti menggunakan *convenience sampling*. Metode *convenience sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kemudahan memperolehnya (Sekaran, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan dalam menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Tangerang dan Jakarta. Karena responden berupa karyawan maka *unit analysis* yang digunakan adalah individu.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data adalah program IBM SPSS versi 23.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata(*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range* (Ghozali,2016).

3.6.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0.05. Apabila nilai signifikasinya lebih kecil dari 0.05, maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila signifikasinya lebih besar dari 0.05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument pengukuran dapat dipercaya untuk mengukur objek yang akan diukur (Ghozali, 2016). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach Alpha* (α) dari suatu variabel lebih besar atau sama dengan 0.7 maka butir pernyataan

dalam instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai (Ghozali, 2016).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Data residual terdistribusi secara normal apabila nilai signifikan (*2-tailed*) $K-S > 0.05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai dibawah 0.05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedestisitas, dan uji auto korelasi.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak menjadi korelasi di antara variabel *dipenden*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation*

factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Jika nilai tolerance yang ditunjukkan pada variabel independen lebih dari 0,1 maka tidak ada korelasi antar variabel independen. Jika VIF > 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2016).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di

atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 KCI + b_2 PMI + b_3 PKA + e$$

Keterangan:

Y = Efektivitas sistem informasi akuntansi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi KCI, PMI, PKA

KCI = Kecanggihan Teknologi Informasi

PMI = Pemanfaatan Teknologi Informasi

PKA = Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi

e = *Error*

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan:

1. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen dan menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2016). Pada umumnya, jika nilai korelasi diatas 0.5 maka ada hubungan yang erat antara dua variabel. Sebaliknya, jika dibawah 0.5 hubungan tersebut tidak erat (Santoso, 2010).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam mengevaluasi model regresi dalam penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R square*, karena nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model. Berbeda dengan R^2 , yang mana setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat, tidak peduli variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ataupun tidak berpengaruh signifikan (Ghozali, 2016).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau beban yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2016). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0.05 , maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0.05 , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).